

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn KELAS VI A SDN 10 SUMERTA

Ni Wayan Swasdewi

SD Negeri 10 Sumerta, Denpasar, Bali; swasdewiniwayan@gmail.com

Abstrak. Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SD Negeri 10 Sumerta yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI A semester I tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan objek penelitian adalah prestasi belajar PKn. Data penelitian dikumpulkan menggunakan tes prestasi belajar, sedangkan teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata awal 66,86 naik menjadi 77,11 pada siklus I dan naik menjadi 85,79 pada siklus II. Hasil pada siklus II sudah sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan perolehan data tersebut dapat dipastikan bahwa penerapan model CTL dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata kunci: *contextual teaching and learning*, prestasi belajar, PKn

Abstract. The implementation of this research is located at SD Negeri 10 Sumerta which aims to determine the increase in student achievement after applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in the learning process. The research subjects were class VI A students in semester I of the 2020/2021 academic year. While the object of research is the learning achievement of Civics. The research data was collected using a learning achievement test, while the data analysis technique was carried out using a descriptive qualitative method. The research data showed that from the initial average value of 66.86 it rose to 77.11 in cycle I and rose to 85.79 in cycle II. The results in cycle II were in accordance with the expectations of indicators of research success, therefore this research was not continued to the next cycle. With the acquisition of these data it can be ascertained that the application of the CTL model in the implementation of the learning process is able to improve student achievement so that the hypothesis proposed can be accepted.

Keywords: contextual teaching and learning, learning achievement, Civics

PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia (Nurgiansah, 2021). Tujuan mata pelajaran PKn yakni membentuk warga Negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam kehidupan politik serta taat kepada nilai-nilai pancasila dalam menjalankan profesi kehidupan (Magdalena et al., 2020). Sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Leonson (2018) menyatakan bahwa pembelajaran PKn selayaknya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dalam berpartisipasi. Pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya (Wirta, 2021). Oleh karena itu ada dua hal yang perlu mendapat perhatian dalam mempersiapkan pembelajaran PKn di kelas, yakni bakal pengetahuan yaitu materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar (Rofiah & Rofiana, 2017). Guru harus memiliki penguasaan materi, metode, media, dan mampu merencanakan serta mengembangkan kegiatan pembelajarannya (Saputra, 2022). Kemampuan guru dalam penguasaan materi, metode, media, dan mampu merencanakan serta mengembangkan kegiatan pembelajarannya akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, baik keberhasilan aspek kognitif, maupun aspek afektif dan aspek psikomotor (Arifin, 2022).

Pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Muhartini et al., 2023). Dengan membuat hubungan antara pengetahuan atau konsep yang telah dimiliki oleh siswa serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa akan mudah memahami materi yang diberikan (Putri et al., 2022). CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan Penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Seri (2019) & Hidayatullah et al. (2022) menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan tujuh (7) komponen dalam pembelajaran sebagai berikut: (a) konstruktivisme (*constructivisme*), (b) menemukan (*inquiry*), (c) bertanya (*questioning*), (d) masyarakat belajar (*learning community*), (e) pemodelan (*modelling*), (f) refleksi (*reflection*), dan (g) penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut. Kelebihan model pembelajaran CTL: pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*: guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam metode CTL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak

siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.

Sementara itu, terkait dengan prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu (Susmariyani et al., 2022). Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar (Widana, 2022).

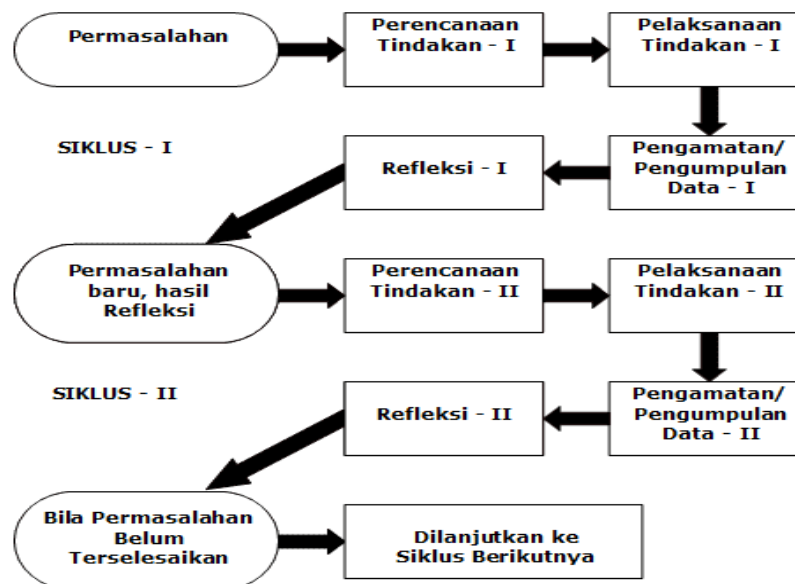
Namun kenyataan yang diinginkan tidak sesuai dengan harapan, hal tersebut terlihat pada data nilai ulangan akhir semester pada mata pelajaran PKn, karena bagi siswa mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan karena berbagai konsep pemecahan permasalahan yang harus dihafal. Sehingga beberapa siswa di kelas VI A semester I SD Negeri 10 Sumerta mengalami permasalahan pada nilai belajar PKn. Melihat data yang diperoleh rendahnya prestasi belajar PKn siswa kelas VI A semester I SD Negeri 10 Sumerta yang baru mencapai rata-rata 68,86 menunjukkan bahwa peserta didik yang diteliti kemampuannya masih sangat rendah. Hanya kesenjangan tersebut membuat peneliti Sebaru guru di sekolah ini harus segera mencari jalan keluar. Hal inilah yang membuat peneliti harus segera melakukan tindakan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis terdorong untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir sekaligus menguasai materi pelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa Kelas VI A Semester I SD Negeri 10 Sumerta Tahun Pelajaran 2020/2021". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas VI A semester I tahun pelajaran 2020/2021 SD Negeri 10 Sumerta? Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas VI A semester I tahun pelajaran 2020/2021.

METODE

Lokasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah di SD Negeri 10 Sumerta. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus, di mana dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian sebagai berikut: dimulai dengan melihat adanya masalah di lapangan. Dengan adanya masalah di lapangan maka peneliti mulai membuat perencanaan I dan selanjutnya melaksanakannya, mengamati atau mengumpulkan data, melakukan refleksi I. Setelah ada permasalahan baru

hasil refleksi lalu dibuat perencanaan siklus II, dilanjutnya dengan pelaksanaannya, diamati atau diobservasi dan direfleksi dan apabila permasalahan belum selesai dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Prosedur pelaksanaan PTK dapat dilihat dalam skema berikut.



Gambar 1. Skema PTK

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI A siswa yang belajar pada Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 di SD Negeri 10 Sumerta dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang siswa. Sementara itu, Objek penelitian tindakan kelas ini adalah prestasi belajar PKn. Jadwal dari penelitian ini dari bulan Juli s.d. bulan November 2020. Untuk mengumpulkan data digunakan metode tes prestasi belajar kepada siswa, kemudian untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Sebelum mengetahui keberhasilan penelitian yang peneliti laksanakan, terlebih dahulu menetapkan indikator keberhasilan untuk memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil tindakan. Pada penelitian ini diusulkan mencapai nilai rata-rata minimal 75 dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan refleksi awal diperoleh data yaitu, ada 13 orang siswa (46%) dari 28 orang siswa di kelas VI A pada semester I tahun ajaran 2020/2021 memperoleh nilai di atas KKM. Terdapat 15 orang siswa (54%) yang memperoleh nilai di bawah KKM. Pentingnya pembelajaran PKn rupanya belum disadari oleh siswa kelas VI A semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 di SD Negeri 10 Sumerta. Peneliti dapat mengambil kesimpulan demikian dikarenakan hasil perolehan prestasi belajar PKn siswa tidak memuaskan, bahkan banyak yang nilainya di bawah KKM.

Siklus I

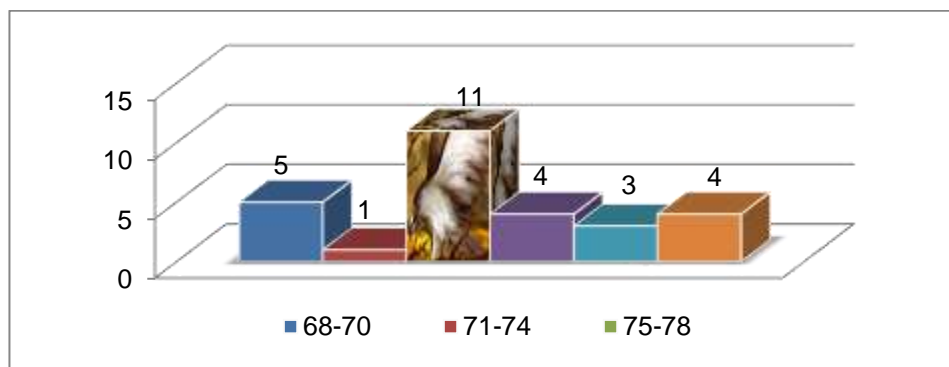
Rencana Tindakan I melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: 1) membuat RPP, 2) menyusun jadwal untuk pelaksanaan, 3) menyusun jadwal untuk pelaksanaan, 4) menyusun jadwal untuk pelaksanaan, 5) merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran serta membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran, 6) menyusun format penilaian, 7) merancang skenario pembelajaran. Selanjutnya, Pelaksanaan Tindakan I: 1) guru mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat mengembangkan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, berkesan, baik; 2) guru mengajak siswa untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru/dari materi yang diberikan guru; 3) guru memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa; 4) guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, dan tanya jawa; 5) guru mendemonstrasikan ilustrasi/gambaran materi dengan model atau media yang sebenarnya; 6) guru melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan; 7) guru melakukan evaluasi. Observasi Tindakan I, memperoleh hasil penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I.

Analisis hasil belajar yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PKn adalah dari 28 orang siswa yang diteliti, terdapat 22 orang siswa (79%) memperoleh penilaian di atas KKM. Terdapat 6 orang siswa (21%) memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah. Nilai rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2159}{28} = 77,11$. Sebaran hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Sebaran Hasil Belajar Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	68-70	69	5	18%
2	71-74	72	1	4%
3	75-78	76	11	39%
4	79-81	80	4	14%
5	82-84	83	3	11%
6	85-87	86	4	14%
Total			28	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar PKn Siklus I

Siklus II

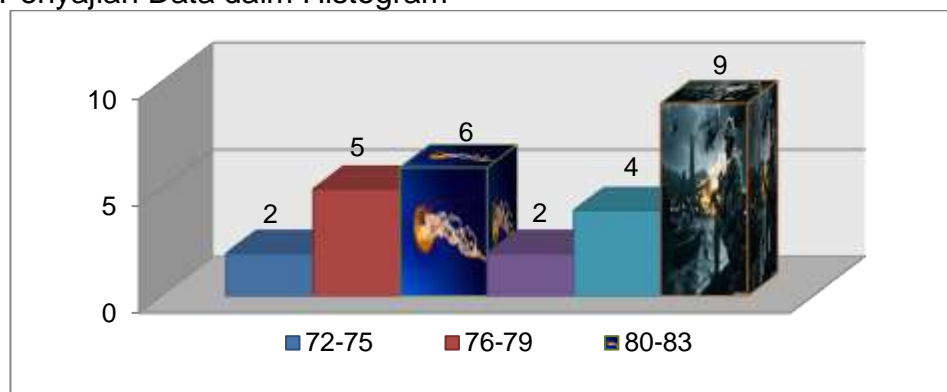
Rencana Tindakan II meliputi kegiatan: 1) membuat RPP, 2) menyusun jadwal untuk pelaksanaan, 3) menyusun jadwal untuk pelaksanaan, 4) menyusun jadwal untuk pelaksanaan, 5) merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran, serta membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran, 6) menyusun format penilaian, 7) merancang skenario pembelajaran, 8) memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Pelaksanaan Tindakan II: 1) guru mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat mengembangkan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, berkesan, baik; 2) guru menajak siswa untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru/dari materi yang diberikan guru; 3) guru memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa; 4) guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, dan tanya jawab; 5) guru mendemonstrasikan ilustrasi/gambaran materi dengan model atau media yang sebenarnya; 6) guru melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan; 7) guru melakukan evaluasi.

Hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa menerima ilmu pada mata pelajaran PKn adalah, dari 28 siswa Kelas VI A Semester I SD Negeri 10 Sumerta tahun pelajaran 2020/2021 yang diteliti, 27 siswa sudah memperoleh nilai sesuai KKM, atau dengan kata lain penelitian ini dapat mencapai ketuntasan 96%. Pada siklus ini perolehan nilai rata-rata belajar siswa adalah 85,79.

Tabel 2. Data Sebaran Hasil Belajar pada Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	72-75	73,5	2	7%
2	76-79	77,5	5	18%
3	80-83	81,5	6	21%
4	84-87	85,5	2	7%
5	88-91	89,5	4	14%
6	92-95	93,5	9	32%
Total			28	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar PKn Siklus II

Semua kegiatan yang telah dilakukan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan pada pembahasan ini yaitu sebagai berikut: kegiatan awal diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 68,86 dengan presentase ketuntasan 46%. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran PKn di SD Negeri 10 Sumerta dengan hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, bercerita dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SD Negeri 10 Sumerta merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model *Contextual Teaching and Learning*.

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 77,11 dengan persentase ketuntasan 79%. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya. Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti proses pembelajaran diperbaiki agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih

dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya. Model *Contextual Teaching and Learning* ini diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar.

Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 85,79 dengan persentase ketuntasan 96%. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi, antusiasme belajar peserta didik meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diupayakan dengan baik.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar PKn Siswa Kelas VI A Semester I tahun pelajaran 2020/2021 SD Negeri 10 Sumerta. Hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya mampu membuat siswa lebih efektif dan lebih menggairahkan. Dalam hubungan dengan hal tersebut perlu disampaikan saran sebagai berikut: (1) usaha untuk membuat peningkatan mutu pendidikan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga disarankan agar guru mampu menentukan atau memilih model yang benar-benar bisa diterapkan sehingga diperoleh hasil yang optimal; (2) agar mampu meningkatkan prestasi belajar, maka guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, agar para siswa menjadi berminat terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga keaktifan belajar akan meningkat; dan (3) peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71-89.
- Artini, N. M. (2022). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa SD Negeri 3 Lemukih Singaraja. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(3), 409-417.
- Hidayatullah, P. A., Widana, I. W., Adnyana, I. K. S. (2022). Pengembangan media JESSTAR sebagai media pembelajaran tematik tema 9 kelas VI SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 10(1), 72-87. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20476>

- Leonson, S. B. (2018). peningkatan prestasi belajar siswa tentang makna demokrasi pelajaran pkn melalui penerapan pembelajaran kooperatif. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 103-112.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri bojong 3 pinang. *Bintang*, 2(3), 418-430.
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Putri, R. H., Rini, C. P., & Perdiansyah, F. (2022). Pengembangan media pembelajaran ensiklopedia ipa berbasis pendekatan contextual teaching & learning (CTL) pada materi energi dan perubahannya untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 6(3), 751-766.
- Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan metode pembelajaran peserta didik slow learner. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 94-107.
- Saputra, D. J. (2022). Sertifikat pendidik syarat mutlak dalam pengangkatan jabatan fungsional guru dan peningkatan kesejahteraan guru. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 1(1), 1-15.
- Seri, E. (2019). Penerapan strategi pembelajaran contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi virus di kelas X Mia1 SMA Negeri 1 bubon aceh barat. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Susmariyani, N. K., Widana, I. W., & Rasmen Adi, I. N. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis blended learning dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 230-240. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.675>
- Widana, I. W. (2022). Studi Eksploratif: Kemampuan guru SLB mengembangkan asesmen pembelajaran berbasis kearifan lokal di provinsi Bali. *Widyadari* 23(2), 427-442. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7191533>
- Wirta, I. M. (2021). Upaya meningkatkan prestasi belajar PPKN melalui model pembelajaran kooperatif tipe students team achievement division (STAD). *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 716-725.